

Pelatihan Internet Sehat Bagi Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengawasan Terhadap Anak Dalam Berinternet

Debby Ummul Hidayah*, Fahri Aulia Rachmandha, Astriditiya Laila Nur Fadilah

Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas, Indonesia

*e-mail korespondensi: debbyummul@amikompurwokerto.ac.id

Abstract

Internet usage is a special concern nowadays. Parents should not be indifferent and let their children get carried away with internet usage. There are a number of negative impacts of internet usage such as indecent content, bullying cases, online fraud cases, and cases of privacy risks. Therefore, healthy internet training is expected to be the right solution to existing problems. The target of this community service is the parents or guardians of TK 'Aisyiyah Bustanul' Athfal Rabak. The goal to be achieved is to provide parents with an understanding of healthy internet in an effort to improve supervision of their children, especially in using the internet. The method applied in this community service is packaged in the form of lectures and direct practice about healthy internet. Based on the results of the community service activities on healthy internet training, parents have understood healthy internet. These results can be seen from the pre-test which has a percentage of 51.67% which is considered quite understanding and then after the healthy internet training is carried out which is stated in the post-test results which have a percentage value of 61.67% or have an understanding of healthy internet. So it can be concluded that this healthy internet training can provide a better understanding, especially about healthy internet.

Keywords: Training; Healthy Internet; Parents

Abstrak

Penggunaan internet menjadi perhatian khusus saat ini. Sudah semestinya orang tua tidak boleh acuh dan membiarkan anaknya larut dalam penggunaan internet. Ada sejumlah dampak negatif dari penggunaan internet seperti konten yang tak senonoh, kasus perundungan, kasus penipuan online, maupun kasus tentang risiko privasi. Oleh sebab itu pelatihan internet sehat diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada. Sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah para orang tua atau wali murid dari TK 'Aisyiyah Bustanul' Athfal Rabak. Tujuan yang hendak dicapai yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua tentang internet sehat dalam upaya meningkatkan pengawasan terhadap anak mereka terutama dalam menggunakan internet. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk ceramah dan praktik langsung tentang internet sehat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tentang pelatihan internet sehat ini, para orang tua telah paham tentang internet sehat. Hasil tersebut dapat dilihat dari pre test yang memiliki persentase 51,67% yang dinilai cukup paham dan kemudian setelah dilakukan pelatihan internet sehat dituangkan dalam hasil post test yang memiliki nilai persentase 61,67% atau telah memiliki pemahaman akan internet sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan internet sehat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik khususnya tentang internet sehat.

Kata Kunci: Pelatihan; Internet Sehat; Orang Tua

Accepted: 2024-12-01

Published: 2025-04-12

PENDAHULUAN

Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet pada 2024 telah mencapai 79,5% dari total populasi nasional. Jumlah pengguna tertinggi ditempati oleh rentang usia 28-43 tahun (kelahiran 1981-1996) dengan jumlah persentase 93,17%. Selanjutnya posisi kedua ditempati oleh generasi Z dengan rentang usia 12-27 tahun (kelahiran 1997-2012) dengan jumlah persentase mencapai 87,02%. Selanjutnya, posisi ketiga ditempati oleh generasi X dengan rentang usia 44-59 tahun (kelahiran 1965-1980) dengan jumlah pengguna mencapai 83,69%. Berikutnya, generasi *baby boomers* dengan rentang usia 60-78 tahun (kelahiran 1946-1964) memiliki jumlah pengguna internet sebesar 60,52%. Kemudian generasi *post gen Z* atau kelahiran di atas 2013 (usia kurang dari 12 tahun) memiliki jumlah

pengguna internet sebesar 48,1%. Terakhir, generasi *pre boomer* dengan rentang usia di atas 79 tahun (kelahiran di bawah 1945) memiliki jumlah pengguna internet terendah yakni hanya 32% (Annur, 2024). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir tiap individu kini telah menggunakan internet. Faktanya saat ini hampir tiap orang tidak lepas dari piranti digital *smartphone* untuk berselancar menggunakan internet. Dari sisi kemudahannya, internet menawarkan banyak solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika ingin menyampaikan informasi penting maka cukup dengan *share* informasi melalui *chat* ke dalam suatu grup *online*, atau ingin mempelajari suatu pengetahuan tertentu maka bisa mencari literatur melalui *web browser* dengan mengetikkan kata kunci pencarian yang relevan, atau saat seseorang hendak ingin bertamasya ke suatu tempat maka bisa mencari referensi lokawisata di internet. Akan tetapi, penggunaan internet yang tidak terkendali memiliki dampak negatif yang parah. Seperti kasus yang saat ini marak terjadi seperti *cyber bullying* memiliki dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Tak sedikit pula dari mereka yang menjadi korban *bullying* dikucilkan di lingkungan masyarakat. Bahkan yang lebih parah bisa menyebabkan korbannya bunuh diri lantaran tidak kuat menghadapi *bully-an* dari para netizen.

Penggunaan internet menjadi perhatian khusus saat ini. Peran orang tua memiliki andil besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya (Merdekawati et al., 2021). Sudah semestinya orang tua tidak boleh acuh dan membiarkan anaknya larut dalam penggunaan internet. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang terkadang dengan sengaja memberikan perangkat *smartphone* untuk berselancar di internet kepada anaknya lantaran orang tuanya ingin menyelesaikan pekerjaan atau ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Meski anak menjadi tidak rewel karena bermain internet tersebut, namun dampak negatifnya lebih tinggi dari pada positifnya.

Pengawasan orang tua terhadap anak perlu dilakukan tiap saat. Terutama bagi anak usia 6 sampai 7 tahun atau setara dengan anak TK. Pada usia tersebut merupakan usia di mana anak sudah siap untuk belajar. Oleh sebab itu, orang tua perlu memilih dan memilah aktivitas yang mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, faktanya sulit untuk dihindari. Sebab hampir seluruh aspek kehidupan saat ini terbantu dengan teknologi informasi seperti halnya internet. Tetapi bukan berarti tidak memiliki kendali dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi tersebut.

Orang tua terutama ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Maka sebagai seorang ibu harus memahami dan mau untuk belajar tentang bagaimana perkembangan teknologi informasi saat ini. Arus perkembangan teknologi informasi akan terus menerus berubah seiring perkembangan zaman. Seperti halnya dalam penggunaan internet, maka orang tua pun tak boleh lengah sebab ada banyak dampak negatif yang kemungkinan akan sering ditemui seperti muncul konten yang tak senonoh, kasus *bullying*, kasus penipuan *online*, maupun kasus tentang risiko privasi (Alamin et al., 2023). Di samping itu juga dapat berpengaruh terhadap masalah kesehatan maupun sikap anak seperti mata menjadi merah atau anak menjadi malas untuk belajar (Wijana & Setiawan, 2022). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa internet bisa bermanfaat jika digunakan dengan benar dan bisa menjadi berbahaya jika tidak dimanfaatkan dengan baik (Amir et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka solusi yang bisa diterapkan untuk memerangi permasalahan yang ada adalah dengan mengadakan pelatihan internet sehat. Solusi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu penopang bagi orang tua agar memiliki pengetahuan dan mampu berinternet dengan sehat. Sedangkan sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi orang tua atau wali murid dari TK 'Aisyiyah Bustanul 'Athfal Rabak. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk memahamkan para orang tua tentang internet sehat dan bisa menerapkan berinternet sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya orang tua bisa lebih meningkatkan pengawasan kepada anak-anaknya saat mereka sedang berselancar di internet. Orang tua bisa memberikan pengarahan kepada anak-anaknya seperti menggunakan internet untuk

mengakses situs-situs berbasis pendidikan atau cara dalam menangkal informasi *hoax* (Saputro et al., 2020). Selain itu manfaat yang bisa diberikan dari kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah para orang tua dapat menentukan batasan waktu dalam penggunaan internet, dapat mengajari anak tentang perlindungan privasi, dan dapat menentukan situs-situs yang boleh diakses (Wicaksono et al., 2021).

METODE

Pengabdian masyarakat ini tepatnya dilaksanakan pada awal bulan Agustus tahun 2024 yang berlokasi di TK Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 10 orang dan rata-rata berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi a) pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan internet sehat, b) mencari studi pustaka dari berbagai sumber referensi diantaranya website, buku, maupun jurnal pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan internet sehat, c) membuat materi kegiatan yang dipersiapkan sebagai modul pelatihan tentang internet sehat, berikutnya d) melakukan sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan dalam bentuk ceramah tentang internet sehat dan praktik cara berinternet yang sehat, terakhir e) melakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya guna mengetahui sejauh mana para peserta pelatihan mampu memahami tentang internet sehat dan mampu mempraktikkannya. Adapun unsur-unsur yang dievaluasi seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kuesioner Evaluasi Pelatihan Internet Sehat

Kode	Pertanyaan	Kode	Pertanyaan
X1	Pengetahuan tentang konten ras	X7	Pemahaman dampak positif penggunaan internet
X2	Pengetahuan tentang konten negative	X8	Pemahaman dampak negatif kecanduan internet
X3	Pengetahuan tentang <i>cyberbullying</i>	X9	Resiko penggunaan internet yang tidak tepat
X4	Resiko penyebaran informasi <i>hoax</i>	X10	Manfaat penggunaan internet
X5	Pemahaman isi berita di internet	X11	Pemahaman internet sehat
X6	Bahaya kecanduan internet	X12	Pemahaman internet secara umum

Kuesioner di atas (tabel 1) diukur menggunakan skor penilaian dari angka 1 sampai 5 (lihat tabel 2).

Tabel 2. Skor Penilaian Kuesioner

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Paham
2	Tidak Paham
3	Cukup Paham
4	Paham
5	Sangat Paham

Selanjutnya untuk kriteria penilaian untuk kuesioner pada tabel 1 di atas ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Tidak Paham
20% - 39,99%	Tidak Paham
40% - 59,99%	Cukup Paham
60% - 79,99%	Paham
80% - 100%	Sangat Paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan yang dikemas dalam bentuk pelatihan secara langsung tentang internet sehat. Tiap peserta difasilitasi dengan modul pelatihan yang berisi materi tentang pengertian internet, jumlah pengguna internet di Indonesia, tingkat penetrasi internet di Indonesia menurut kelompok generasi, media sosial yang paling banyak dipakai di Indonesia, alasan memakai internet, durasi menggunakan internet, dampak positif dan negatif internet, kasus kejahatan melalui internet, internet sehat, dan bentuk pengawasan orang tua terhadap anak. Modul tersebut diharapkan dapat menjadi *knowledge base* untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang internet sehat. Selanjutnya pada modul tersebut dijelaskan pula mengenai cara berinternet yang sehat. Seperti bagaimana memberikan komentar di internet, cara membuat kata sandi dengan perpaduan huruf besar, huruf kapital, maupun dengan simbol tertentu, tidak membagikan berita atau rumor yang mengandung unsur negatif, tidak asal menerima *request friend*, berfikir dahulu sebelum mengirikan dan membagikan sesuatu di internet. Piranti yang digunakan untuk memfasilitasi pelatihan internet sehat ini menggunakan *smartphone* yang rata-rata dimiliki oleh hampir semua peserta. Sedangkan untuk jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan internet sehat ini berjumlah 10 orang. Peserta merupakan orang tua atau wali murid dari TK Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijabarkan pada Tabel 4 seperti berikut.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	Februari 2024	Melakukan koordinasi dengan pihak TK BA Rabak	Dosen dan pihak TK BA Rabak	Dosen melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dari TK Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak untuk meminta izin melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang internet sehat. Selanjutnya pihak Kepala Sekolah mengkoordinasikan kepada para orang tua atau wali murid dari TK Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak guna mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.
2	Juli 2024	Melakukan koordinasi dengan mahasiswa	Dosen dan mahasiswa	Dosen melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada

				masyarakat. Beberapa hal penting yang harus dipersiapkan seperti membuat <i>rundown</i> acara, membuat teks untuk MC, mencari pustaka dan literatur tentang internet sehat, serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi pembuatan video pelaksanaan pengabdian.
3	Agustus 2024	Mengecek persiapan lokasi	Dosen dan mahasiswa	Pada tahap ini dilakukan pemasangan <i>banner</i> , menyiapkan karpet, menyiapkan <i>snack</i> untuk peserta dan tim, menyiapkan alat tulis bagi peserta, menyiapkan presensi peserta, menyiapkan <i>souvenir</i> untuk peserta, dan menyiapkan makan siang untuk peserta.
4	Agustus 2024	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat	Dosen, mahasiswa, dan peserta (orang tua atau wali murid dari TK BA Rabak) sebanyak 10 orang	Sebelum memberikan pelatihan, para peserta melakukan <i>pre test</i> terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa paham tentang internet sehat. Selanjutnya para peserta diberikan pelatihan tentang internet sehat. Piranti yang digunakan adalah <i>smartphone</i> . Selesai pelatihan, para peserta diminta untuk melakukan <i>post test</i> dengan mengisi kuesioner.
5	Agustus 2024	Evaluasi	Tim pelaksana	Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dievaluasi agar kedepannya bisa memberikan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih baik. Diantaranya lama waktu saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa diperpanjang, jumlah peserta perlu diperbanyak, maupun mengadakan <i>quiz</i> .



Gambar 1. Foto Pelatihan Internet Sehat Menggunakan Piranti Smartphone



Gambar 2. Foto Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut ini disajikan hasil *pre test* yang diberikan kepada masing-masing peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami tentang internet sehat. *Pre test* dilakukan sebelum materi tentang internet sehat diberikan. Berdasarkan hasil *pre test* diperoleh nilai rata-rata persentase 51,67% yang menunjukkan bahwa para orang tua cukup paham tentang internet sehat. Hasil *pre test* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pre Test

Responden ke-	Jawaban Responden												Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12			
1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	29	60	48,33
2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	18	60	30
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	20
4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	36	60	60
5	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	40	60	66,67
6	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	2	1	40	60	66,67
7	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	39	60	65
8	2	4	2	2	1	4	1	2	2	4	2	1	27	60	45

9	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	36	60	60
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	60	55
Total														516,67	
Rata-Rata														51,67	

Setelah pemberian materi dan pelatihan internet sehat dilaksanakan, selanjutnya para peserta diberikan soal *post test* yang sama persis dengan soal *pre test*. Berdasarkan hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata persentasi 65,67% atau bisa dikatakan bahwa para orang tua atau wali murid telah memahami tentang internet sehat. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang internet sehat. Hasil *post test* peserta dapat dilihat pada Tabel 6 seperti berikut.

Tabel 6. Hasil Post Test

Responden ke-	Jawaban Responden												Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	60	60
2	1	2	1	3	3	2	2	1	1	4	2	1	23	60	38,33
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	20
4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	1	3	3	42	60	70
5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	44	60	73,33
6	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	51	60	85
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45	60	75
8	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	49	60	81,67
9	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	53	60	88,33
10	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	39	60	65
Total														656,67	
Rata-Rata														65,67	

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu para orang tua atau wali murid telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang internet sehat. Hal tersebut terbukti dari hasil *pre test* dan *post test* yang memiliki peningkatan. Yakni dari 51,67% menjadi 65,67% atau bisa dikatakan dari yang cukup paham menjadi paham. Setelah paham akan internet sehat, diharapkan para orang tua atau wali murid bisa menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari serta bisa mengaplikasikannya dalam melakukan pengawasan terhadap anak mereka saat berinteraksi dengan internet. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan internet menjadi salah satu kebutuhan saat ini. Menurut hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Yulia & Cindarbumi, 2022) menjelaskan bahwa dengan adanya pelatihan internet sehat bagi orang tua bisa meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak mereka saat berhadapan dengan internet melalui piranti *gadget*. Di samping itu menurut (Madrah et al., 2019) menjelaskan bahwa pelatihan internet sehat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi orang tua sehingga orang tua bisa menjadi mitra pendamping bagi anak-anaknya. Selanjutnya menurut hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Kanti Lestari et al., 2023) menjelaskan setelah mengikuti pelatihan internet para peserta memiliki peningkatan terhadap pengetahuan dasar akan internet, keamanan dan *privacy online*, serta mampu menangkal informasi *hoax*.

Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain harus bisa memahami dan meyakinkan para orang tua atau wali murid tentang internet sehat. Sebab masih banyak orang tua atau wali murid yang masih belum melek akan internet sehat. Melihat dari sisi kemudahannya internet memberikan banyak manfaat pada kehidupan. Seperti mencari informasi, membeli barang melalui *e-commerce*, dan segudang manfaat lainnya. Akan tetapi dampak negatif yang ditimbulkannya pun tinggi jika tidak memiliki pengetahuan di dalamnya. Karena untuk membuka suatu situs atau *link* terkadang tidak perlu untuk dituliskan pada *browser* tapi cukup dengan klik *link* yang terkadang muncul melalui iklan. Bagi orang awam mungkin bisa saja tergiur dengan iklan tersebut dan menuliskan data diri pada *form* tertentu yang pada akhirnya bisa mengakibatkan data diri terbongkar dapat diakses oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Kemudian untuk temuan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagian besar orang tua selama ini kurang paham dengan internet sehat. Terkadang mereka memberikan piranti seperti *smartphone* kepada anak-anaknya hanya karena agar anaknya berhenti merengek atau menangis. Padahal cara tersebut bukanlah suatu jalan keluar yang baik. Justru sebaliknya yaitu dapat mengakibatkan anak menjadi kecanduan *gadget*. Dengan dalih mereka akan mudah merengek atau menangis, karena nantinya mereka akan diberikan *smartphone* oleh orang tua mereka. Setelah diberikan *smartphone* terkadang anak dibiarkan saja dan larut dalam *gadget*-nya. Sampai ketika disuruh mengerjakan sesuatu oleh orang tuanya, mereka mengerjakan sambil tetap memegang *gadget*. Contohnya seperti bermain *game online* yang memiliki sifat candu sampai anak-anak larut dalam bermain *game online*. Di samping itu sebagian para orang tua kurang mengetahui masalah privasi dalam bersosial media. Seperti masalah privasi foto, nama akun, dan sandi. Membagikan foto di jagat dunia maya atau internet perlu kehati-hatian. Jangan sampai foto yang dibagikan mengandung unsur SARA atau konten pornografi, di samping itu foto diri, keluarga, teman atau sahabat sebaiknya dilakukan privasi. Foto yang tidak diprivasi atau bersifat publik dapat dengan mudah diunduh orang lain tanpa perlu meminta izin terlebih dahulu. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat dijadikan sebagai kejahatan oleh oknum tertentu seperti untuk melakukan penipuan atau pemalsuan foto. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi hal yang penting demi kesadaran bersama khususnya tentang penggunaan internet yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya evaluasi menggunakan *pre test* dan *post test* terkait internet sehat. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk *pre test* memiliki nilai persentase 51,67% yang menjelaskan bahwa para peserta dinilai cukup paham akan internet sehat. Sedangkan hasil *post test* memiliki nilai presentase 65,67% yang menjelaskan bahwa para peserta telah memahami akan internet sehat. Maka dengan hasil tersebut terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang internet sehat. Diharapkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, para peserta lebih sadar dan mampu menjadi pendamping bagi anak-anaknya dalam melakukan pengawasan ketika anak-anak mereka sedang menggunakan internet. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah jumlah peserta bisa lebih ditingkatkan kembali mengingat akan pentingnya internet sehat. Kemudian materi pelatihan bisa dikembangkan dengan menambahkan materi seperti *google family link* sebagai salah satu *tools parenting* bagi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Missouri, R., Al-zainuri, A., & Alaudin, N. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Internet Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *TAROA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1768>
- Amir, S., Nurliana, Ridho, F., Ananda, R., Riza, F., & Mardinah. (2022). Penguatan Pemahaman Berinternet Yang Aman Bagi Orang Tua di Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 1(1), 11–20.
- Annur, C. M. (2024). *Penetrasi Internet Generasi Milenial Tertinggi Dibanding Kelompok Usia Lainnya di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/05/penetrasi-internet-generasi-milenial-tertinggi-dibanding-kelompok-usia-lainnya-di-indonesia>
- Kanti Lestari, Sinthiya, I. A. P. A., Renaldo, R., Suyono, & Aini, N. (2023). Sosialisasi Internet Sehat Bagi Masyarakat Kecamatan Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 111–117.
- Madrah, M. Y., Muflihini, A., Ardi, M. N., & Makhshun, T. (2019). Pelatihan Budaya Internet Islami (Buneti): Internet sehat berbasis nilai-nilai islami pada kelompok PKK desa Sriwulan, Sayung Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.16-31>
- Merdekawati, A., Dhiana, A. S., Kumalasari, J. T., Sugeng, I. S., & Lestari, S. W. (2021). Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Internet (Media Sosial) pada Yayasan Nurul Islam Sabillurrosyad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radis*, 1(3), 233–239. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/63>
- Saputro, A., Cahya Putra, B., Santika, R. R., & Anubhakti, D. (2020). Pelatihan Internet Sehat Untuk Remaja Dan Ibu-Ibu Pada Puri Cinere Hijau Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*, 1(2), 7–12. <http://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2021). Pelatihan “Cerdas Ber Internet” Bagi Orang Tua di Desa Burneh Bangkalan. *Jurnal Panrita Abadi*, 5(2), 137–143.
- Wijana, M., & Setiawan, R. (2022). Sosialisasi tentang Pentingnya Peran Orang Tua bagi Remaja dan Anak-Anak dalam Penggunaan Internet. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v2i2.570>
- Yulia, N. M., & Cindarbumi, F. (2022). Mendidik Anak Digital: Pelatihan Parenting Bagi Orang Tua dan Kader PKK. *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–34.